

STUDI KASUS POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGATASI PENGARUH GADGET TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL DI SLB MUJI UTOMO BLITAR

Putri Hartanti Yuniasari

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
putri.22018@mhs.unesa.ac.id

Vivi Kurnia Herviani

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
viviherviani@unesa.ac.id

Abstrak

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam membentuk perilaku sosial siswa, terutama dalam penggunaan teknologi digital di era modern. Kurangnya pengawasan dan pendampingan orang tua dalam penggunaan gadget dapat menghambat perkembangan perilaku adaptif siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang tepat diperlukan agar penggunaan gadget tidak memberikan dampak negatif terhadap interaksi sosial siswa. Di SLB Muji Utomo Kabupaten Blitar masih ditemukan siswa disabilitas intelektual yang menunjukkan perilaku sosial kurang adaptif akibat penggunaan gadget secara berlebihan, seperti bersikap pasif, acuh terhadap lingkungan, dan kurang berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola asuh orang tua terhadap siswa disabilitas intelektual dalam penggunaan gadget, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengendalikan penggunaan gadget, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap perilaku sosial siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua siswa disabilitas intelektual di SLB Muji Utomo Kabupaten Blitar cenderung menerapkan pola asuh permisif dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan gadget tanpa pengawasan yang konsisten. Gadget sering dimanfaatkan sebagai solusi praktis untuk menjaga anak tetap tenang ketika orang tua disibukkan oleh pekerjaan. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kemampuan interaksi sosial, pengendalian emosi, serta minat siswa terhadap lingkungan sekitar karena perhatian mereka lebih terfokus pada gadget. Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, rendahnya pemahaman mengenai pendampingan penggunaan gadget yang tepat, karakteristik siswa yang sulit mengendalikan diri, serta penolakan anak berupa kemarahan atau tangisan ketika penggunaan gadget dibatasi, orang tua tetap berupaya mengatasinya melalui pembatasan durasi penggunaan gadget, pemilihan konten edukatif, peningkatan interaksi langsung dengan anak, serta pengalihan pada aktivitas yang lebih bermanfaat.

Kata kunci: pola asuh, pengaruh gadget, disabilitas intelektual, perilaku sosial.

Abstract

Parenting plays an important role in shaping students' social behavior, particularly in the use of digital technology in the modern era. A lack of parental supervision and guidance in children's gadget use may hinder the development of students' adaptive behavior in social life. Therefore, appropriate parenting practices are essential to prevent gadget use from negatively affecting students' social interactions. At SLB Muji Utomo, Blitar Regency, there are still students with intellectual disabilities who exhibit less adaptive social behavior due to excessive gadget use, such as being passive, indifferent to their surroundings, and interacting less frequently with their peers. This study aims to examine the parenting patterns applied by parents of students with intellectual disabilities regarding gadget use, identify the challenges faced by parents in managing gadget use, and describe the efforts made to minimize its negative impact on students' social behavior.

This study employed a qualitative research approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The data were analyzed using the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that parents of students with intellectual disabilities at SLB Muji Utomo, Blitar Regency, predominantly applied a permissive parenting style by allowing their children to use gadgets freely without consistent supervision. Gadgets were often used as a practical solution to keep the children calm while parents were occupied with work. This condition negatively affected students' social interaction skills, emotional regulation, and interest in their surrounding environment, as their attention was primarily focused on gadgets. Despite facing various challenges, including limited time, insufficient understanding of appropriate guidance in gadget use, the children's difficulty in controlling themselves, and resistance such as anger or crying when gadget use was restricted, parents continued to make efforts by limiting screen time, selecting educational content, increasing direct interaction with their children, and redirecting them to more beneficial activities.

Keywords: parenting style, influence of gadgets, intellectual disability, social behavior.

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan karakter siswa, termasuk dalam penggunaan teknologi pola asuh yang efektif dapat membantu disabilitas intelektual mengembangkan keterampilan sosial yang positif, seperti kemampuan berempati, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik (Pulungan et al., 2019). Pola asuh yang diterapkan orangtua mempunyai peran penting dalam perkembangan siswa karena pada konsepnya orang tua menjadi model utama bagi siswa, termasuk perilaku positif dan komunikasi yang efektif, hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang berfokus pada peran pembelajaran observasional atau peniruan (Azizi, 2024).

Perkembangan teknologi digital telah membuat perubahan besar dalam kehidupan manusia, terutama terhadap siswa. Gadget seperti *smartphone*, tablet, dan perangkat digital lainnya telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, bahkan dikalangan siswa berkebutuhan khusus. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat memperburuk kondisi ini, menyebabkan isolasi sosial, kurangnya keterampilan komunikasi, dan kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat (Asmiati et al., 2021). Maka dari itu, peran orang tua sangat krusial dalam membimbing dan mengawasi penggunaan gadget agar tidak menghambat perkembangan sosial siswa.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan individu dengan hambatan perkembangan sehingga membutuhkan perlakuan dan layanan khusus. Definisi ini sependapat dengan (Fakhiratunnisa et al., 2022) yang berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus yaitu individu yang diberikan perlakuan khusus untuk mengoptimalkan perkembangannya. (Lubis et al., 2023a) menyatakan bahwa individu dengan disabilitas intelektual memiliki kecerdasan intelektual (IQ) dibawa rata – rata yaitu kurang dari 70, dengan gejala dimulai pada usia dibawah 18 tahun bersamaan dengan kurangnya fungsi adaptif. Siswa dengan disabilitas intelektual memiliki beberapa karakteristik khusus, yaitu hiperaktif dan kurangnya fokus, memiliki hambatan dalam mengingat, mengalami hambatan dalam menyelesaikan masalah dan belajar secara akademik (Kusmiyati, 2021). Proses pembelajaran juga difokuskan pada membangun kompetensi sosial seperti berkomunikasi dan berinteraksi.

Bedasarkan studi pendahulu di sekolah luar biasa Muji Utomo yang terletak di Kabupaten Blitar Kecamatan Gandusari merupakan lembaga pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua siswa disabilitas intelektual, khususnya dalam penggunaan gadget. Permasalahan tersebut meliputi masih terbatasnya pemahaman orang tua mengenai batasan waktu serta tujuan menggunakan gadget yang sesuai bagi siswa disabilitas intelektual, sehingga gadget lebih dominan dimanfaatkan sebagai sarana hiburan dibandingkan sebagai media pembelajaran. Selain itu, kurangnya pendampingan dan pengawasan

dari orang tua dalam penggunaan gadget menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif, kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta mengalami hambatan dalam perkembangan perilaku sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan bersosialisasi. Melalui pengamatan dan analisa terhadap pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa disabilitas intelektual, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk membantu siswa disabilitas intelektual dalam perkembangan perilaku sosial secara optimal.

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap disabilitas intelektual dalam menggunakan gadget sehari – hari; untuk mengendalikan penggunaan gadget pada siswa disabilitas intelektual serta cara yang digunakan untuk mengatasinya; serta untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi dampak negatif penggunaan gadget terhadap perilaku sosial siswa disabilitas intelektual.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. (Fakhiratunnisa et al., 2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai objek alamiah dan peneliti adalah kunci dalam instrumennya. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji objek atau fenomena yang belum memiliki kejelasan, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati permasalahan yang muncul di lapangan. Menurut (Waruwu, 2024) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang mendalami masalah yang dialami secara langsung oleh subjek dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif studi kasus. Studi kasus yaitu jenis penelitian dengan menyelidiki suatu kejadian tertentu selama waktu tertentu dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohman et al., 2022). Tujuannya agar peneliti mampu menjelaskan suatu fenomena dengan lebih mendalam dan terperinci.



Bagan 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Muji Utomo Blitar, Dusun Mandingasem, RT.02, RW.01, Desa Gandungsari, Kab. Blitar dengan masa penelitian yaitu tahun ajaran 2025/2026. Sumber data yang didapat dari penelitian ini yaitu Data Primer yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau responden seperti observasi dan wawancara yang sesuai dengan tujuan

Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua dalam Mengatasi Pengaruh Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa Disabilitas Intelektual

penelitian. Sumber lain yaitu Data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi seperti profil diri peserta didik, pedoman observasi, rekaman suara dan foto.

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data adalah hal paling penting dilakukan dalam penelitian tujuan utamanya untuk mendapatkan data yang valid mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Terdapat tiga instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu instrumen observasi, instrumen wawancara serta instrumen dokumentasi.

Pengecekan validitas data dalam penelitian kualitatif berarti memastikan keakuratan dan kredibilitas data dan temuan penelitian menurut (Miles et al, 2014). Hal ini tidak didasarkan pada angka atau statistik, melainkan pada konsistensi dan kejujuran proses penelitian. Tujuannya untuk memastikan hasil data dari penelitian dapat dipercaya dan valid. Menurut Sugiyono (2014) triangulasi pada uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan data dari berbagai sumber. Pada penelitian ini triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Setiap sumber data dari penelitian ini diklasifikasikan dengan kode inisial sesuai dengan kode yang dimiliki. Pengkodean dilakukan agar hasil penelitian mudah dipahami, kode pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Pengodean Data Penelitian

No	Aspek Pengodean	kode
1	Fokus Penelitian	
	Bagaimana pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget.	P1
	Apa saja tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengendalikan gadget.	P2
	Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi dampak penggunaan gadget.	P3
2	Sumber Data	
	a. Guru	GK
	b. Siswa disabilitas intelektual	SD
	c. Orang tua	OT
3	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi	O
	b. Wawancara	W
	c. Dokumentasi	D
4	Waktu Penelitian	23 Februari 2026 – 31 Maret 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Muji Utomo Blitar Sekolah ini melayani pendidikan formal peserta didik dari jenjang SDLB hingga SMALB dengan berbagai jenis ketunaan. SLB Muji Utomo berlokasi Dsn. Mandingasem Kec. Gandusari Kab. Blitar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Februari 2026 - 31 Maret 2026. Penelitian ini dimulai dari observasi awal ke SLB Muji Utomo, kemudian

pelaksanaan penelitian, hingga tahap akhir berupa analisis data. Dalam penelitian ini data didapatkan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Aspek yang dibahas yaitu bagaimana pola orang tua dalam mengatasi gadget, tantangan apa saja yang dihadapi orang tua dalam mengendalikan gadget, dan bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi dampak penggunaan gadget.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa di SLB Muji Utomo Blitar, diperoleh informasi bahwa pola pengasuhan yang diterapkan dalam mengatur penggunaan gadget pada siswa dengan disabilitas intelektual cenderung mengarah pada pola asuh permisif. Orang tua memberikan kebebasan kepada siswa dalam menggunakan gadget, sementara pengawasan dan penerapan aturan terkait penggunaan gadget belum dilakukan secara konsisten. Dalam praktiknya, gadget sering digunakan untuk mengalihkan siswa agar tetap tenang ketika orang tua sedang melakukan pekerjaan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa, diketahui bahwa sebagian besar orang tua memberikan kebebasan kepada siswa dalam menggunakan gadget.

"Saya bekerja, anak saya dirumah bersama neneknya, akhirnya agar anak tidak rewel saat ditinggal bekerja saya tinggali hp, neneknya juga sudah tua, dirumah cuma menemani saja" (P1/OT/W)



Gambar 1. Wawancara Orang Tua Siswa

Saat siswa meminta gadget, orang tua biasanya memilih menurut keinginan siswa agar siswa tidak marah, menangis, atau rewel, terutama ketika orang tua sedang bekerja maupun mengurus pekerjaan rumah. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam penggunaan gadget cenderung mengarah pada pola asuh permisif karena siswa diberikan kebebasan menggunakan gadget tanpa aturan yang benar-benar tegas. Orang tua juga menjelaskan bahwa siswa dengan disabilitas intelektual cenderung lebih sulit memahami aturan sehingga penggunaan gadget menjadi lebih sulit dikendalikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua mengatakan:

"Biasanya setelah saya menjemputnya dari sekolah, saya pergi ke sawah. Terkadang saya mengajaknya ikut, tetapi karena sudah terbiasa menggunakan hp, dia sering kali tidak mau ikut. Jika tidak diberikan hp, dia akan marah dan terus menangis." (P2/OT/W)



Gambar 2. Wawancara Orang Tua Siswa

Commented [SA1]:

Commented [SA2]:

Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua dalam Mengatasi Pengaruh Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa Disabilitas Intelektual

“Si V itu kan adik kakak dengan si R, kalau si adiknya V jarang main hp tetapi kalau kakaknya main hp jadi ikut-ikutan, tapi kalau kakaknya jika batrai hp belum sampai 0% atau sampai mati belum mau diminta terkadang kalau diminta atau disimpan marah-marah dan melukai adiknya” (P2/OT/W).



Gambar 3. Wawancara Orang Tua Siswa

Hasil wawancara juga memperlihatkan bagaimana orang tua berusaha mengatasi dampak negatif penggunaan gadget pada siswa. Beberapa orang tua mulai mencoba mengurangi durasi penggunaan gadget secara perlahan dan mengajak siswa melakukan kegiatan lain, seperti bermain di luar rumah, menonton televisi bersama keluarga, atau membantu pekerjaan sederhana di rumah. Selain itu, ada orang tua yang berusaha mendampingi siswa ketika menggunakan gadget agar konten yang dilihat siswa tetap aman dan sesuai.

“Biasanya saya mengajaknya melakukan aktivitas di rumah. Karena saya memiliki kebun, terkadang saya memintanya membantu menyiram tanaman atau menyapu. Akan tetapi, terkadang dia tidak mau melakukannya.” (P3/OT/W).



Gambar 4. Wawancara Orang Tua Siswa

“Biasanya saya mengajaknya untuk mengikuti kegiatan mengaji bersama teman – temannya, tetapi terkadang dia menolak. Selain itu, karena jarang bermain dengan teman sebaya dan lebih sering berada di rumah ketika saya bekerja, ia menjadi kurang terbiasa bersosialisasi dengan teman – temannya.” (P3/OT/W)



Gambar 4.5 Wawancara Orangtua Siswa

Meskipun demikian, upaya tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal karena siswa masih sering meminta gadget dan menunjukkan penolakan ketika penggunaannya dibatasi. Orang tua juga mengaku bahwa

mereka masih terus belajar untuk menerapkan aturan penggunaan gadget yang lebih baik agar penggunaan gadget pada siswa tidak berdampak buruk terhadap perilaku maupun perkembangan sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan gadget pada siswa dengan disabilitas intelektual dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua, keterbatasan waktu dalam pengawasan, serta karakteristik siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Orang tua menghadapi berbagai kesulitan dalam mengendalikan penggunaan gadget, namun tetap berusaha mengurangi dampak negatifnya melalui pembatasan penggunaan, pendampingan, dan mengalihkan perhatian siswa pada aktivitas lain di luar penggunaan gadget. Hal ini terlihat juga dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa perilaku sosial beberapa siswa dengan disabilitas intelektual masih cenderung kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLB Muji Utomo Blitar, terlihat bahwa perilaku sosial beberapa siswa dengan disabilitas intelektual masih cenderung kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Dalam kegiatan belajar maupun saat waktu istirahat, beberapa siswa memilih diam, duduk sendiri, atau hanya memperhatikan lingkungan sekitar tanpa banyak melakukan komunikasi dengan teman-temannya. Ketika teman sebaya mencoba mengajak berbicara atau bermain bersama, sebagian siswa memberikan respons yang singkat, kurang antusias, bahkan ada yang lebih memilih kembali fokus pada dirinya sendiri.

Perilaku tersebut menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa masih belum berkembang secara optimal. Siswa tampak mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi dua arah, memulai percakapan, maupun mempertahankan interaksi dengan teman sebaya dalam waktu yang cukup lama. Kondisi ini menyebabkan hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah menjadi terbatas dan interaksi yang terjadi cenderung hanya berlangsung seperlunya saja. Temuan hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru.

“Diketahui bahwa beberapa siswa memang menunjukkan perubahan perilaku sosial yang dipengaruhi oleh penggunaan gadget yang berlebihan di rumah. Guru menjelaskan bahwa ada siswa yang lebih sering membicarakan tontonan yang dilihat melalui gadget saat pembelajaran. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat sulit fokus, mudah terdistraksi, dan kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar bersama teman-temannya. Guru juga menyampaikan bahwa siswa cenderung lebih nyaman bermain sendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman sebaya.” (GK/W/31-2-2026).



Gambar 6. Wawancara Guru Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua yang cenderung permisif dalam mengatur penggunaan gadget berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa dengan disabilitas intelektual. Kurangnya

Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua dalam Mengatasi Pengaruh Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa Disabilitas Intelektual

pengawasan, pembatasan, dan pendampingan dalam penggunaan gadget menyebabkan siswa cenderung menghabiskan waktu dengan bermain gadget dibanding berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan perkembangan sosial siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung menyendiri, kurang aktif berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengalami kesulitan dalam memulai dan mempertahankan komunikasi. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa siswa yang sering menggunakan gadget menunjukkan kecenderungan lebih nyaman bermain sendiri, kurang fokus saat pembelajaran, dan kurang tertarik untuk terlibat dalam interaksi sosial dengan teman-temannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua siswa di SLB Muji Utomo Blitar cenderung menerapkan pola asuh permisif dalam mengatur penggunaan gadget pada siswa dengan disabilitas intelektual. Menurut (Ayun,2017), pola asuh dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh permisif ditunjukkan melalui pemberian kebebasan kepada siswa dalam menggunakan gadget, sementara pengawasan dan penerapan aturan belum dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh tingginya aktivitas dan kesibukan orang tua dalam pekerjaan maupun kegiatan sehari-hari sehingga waktu untuk mendampingi siswa menjadi terbatas. Dalam beberapa situasi, gadget digunakan sebagai alternatif untuk mengalihkan perhatian siswa agar tetap tenang ketika orang tua sedang bekerja atau menyelesaikan pekerjaan rumah.

Penggunaan gadget pada siswa dengan disabilitas intelektual memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif dari orang tua maupun lingkungan sekitar. Pembatasan penggunaan gadget serta keterlibatan orang tua menjadi hal yang penting untuk mencegah munculnya dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Selain itu, pengaturan durasi penggunaan gadget dan peningkatan interaksi langsung antara orang tua dengan siswa juga dapat membantu perkembangan siswa menjadi lebih optimal. Menurut (Munisa,2020), Intensitas penggunaan gadget yang terlalu tinggi dapat berdampak pada konsentrasi belajar, kemampuan mengendalikan emosi, serta interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitarnya. Kurangnya pengawasan dari orang tua dapat membuat siswa kesulitan memahami batasan dalam penggunaan gadget sehingga penggunaan teknologi menjadi kurang terkendali. Akan tetapi, gadget memiliki manfaat yaitu sebagai sarana pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua siswa dengan disabilitas intelektual di SLB Muji Utomo Blitar menghadapi berbagai kendala dalam mengatasi penggunaan gadget pada siswa. Permasalahan yang paling dominan berkaitan dengan keterbatasan waktu akibat padatnnya aktivitas orang tua, baik dalam pekerjaan maupun tanggung jawab rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan pengawasan terhadap penggunaan gadget belum dapat dilakukan secara optimal. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pemanfaatan gadget menjadi tantangan untuk mencegah ketergantungan

gadget pada siswa disabilitas intelektual. Hal ini sejalan dengan peneliti (Siswandi et al,2022) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman orang tua mengenai penggunaan gadget dapat meningkatkan intensitas penggunaan gadget pada siswa. Tantangan berikutnya berkaitan dengan karakteristik siswa dengan disabilitas intelektual yang cenderung memiliki keterbatasan dalam kontrol diri serta pemahaman terhadap aturan (Imtihanah et al,2025). Kondisi ini menyebabkan siswa lebih sulit diarahkan dan kurang mampu mematuhi batasan yang diberikan oleh orang tua. Meskipun demikian, beberapa orang tua telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan menetapkan batasan waktu, mengalihkan siswa pada aktivitas lain, serta memberikan pendampingan ketika memungkinkan. Dengan demikian, kendala utama yang dihadapi orang tua dalam mengendalikan penggunaan gadget pada siswa dengan disabilitas intelektual meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman terkait penggunaan gadget yang tepat, karakteristik siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif, serta lingkungan yang kurang mendukung.

Dari hasil wawancara, orang tua siswa dengan disabilitas intelektual di SLB Muji Utomo Blitar telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi dampak negatif penggunaan gadget, khususnya terhadap perilaku sosial siswa. Upaya tersebut tetap dilakukan meskipun orang tua menghadapi keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Menurut (Imtihanah et al., 2025) karakteristik seorang disabilitas intelektual yaitu individu dengan mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata seperti anak optimal seusianya, mendapati kesulitan dalam penyesuaian tingkah laku atau kemampuan beradaptasi pada lingkungan sosialnya, jadi salah satu upaya yang paling sering dilakukan yaitu pembatasan durasi penggunaan gadget. Berbagai upaya telah dilakukan oleh orang tua untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan seperti mengatur waktu pemakaian, selektif dalam memilih konten yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa, serta meningkatkan interaksi langsung antara orang tua dan siswa dengan meluangkan waktu untuk bermain, berinteraksi, dsb. Hal ini sejalan dengan pendapat (Cipta et al., 2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam penggunaan media digital dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Orang tua juga mengarahkan siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang lebih bermanfaat, seperti bermain dengan teman sebaya, membantu pekerjaan rumah.

Secara keseluruhan, pola pengasuhan orang tua dalam mengatur penggunaan gadget pada siswa dengan disabilitas intelektual di SLB Muji Utomo Blitar menunjukkan kecenderungan yang adaptif sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga. Tingginya tuntutan pekerjaan dan aktivitas harian menyebabkan keterbatasan waktu, sehingga pengawasan terhadap penggunaan gadget belum dapat dilakukan secara maksimal. Dalam situasi tersebut, gadget kerap dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menjaga ketenangan siswa, meskipun hal ini berpotensi menimbulkan dampak kurang baik apabila tidak disertai pendampingan yang memadai.

Di sisi lain, orang tua mengalami berbagai kendala dalam mengendalikan penggunaan gadget. Keterbatasan waktu menjadi faktor utama, disertai dengan kurangnya pemahaman mengenai pola penggunaan gadget yang tepat. Selain itu, karakteristik siswa dengan disabilitas intelektual yang memerlukan pendampingan khusus, kebiasaan penggunaan gadget yang telah terbentuk juga menyebabkan

kesulitan tersendiri bagi orang tua dalam melakukan pembatasan, bahkan memicu penolakan dari siswa. Meskipun demikian, berbagai upaya telah dilakukan oleh orang tua untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan gadget. Upaya tersebut antara lain dengan membatasi durasi penggunaan, menyeleksi konten yang sesuai, meningkatkan interaksi langsung, serta mengarahkan siswa pada kegiatan yang lebih konstruktif. Namun, pelaksanaan upaya tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terkendala oleh konsistensi penerapan aturan dan keterbatasan waktu yang dimiliki.

Tabel 2. Analisis Kasus

No	Fokus penelitian	Temuan
1.	Bagaimana pola asuh orang tua terhadap disabilitas intelektual dalam penggunaan gadget.	• Orang tua cenderung menerapkan pola asuh permisif dalam penggunaan gadget. • Pengawasan dan pembatasan penggunaan gadget belum optimal karena kesibukan orang tua. • Gadget sering digunakan untuk menenangkan atau mengalihkan perhatian siswa.
2.	Apa saja tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengendalikan penggunaan gadget pada siswa disabilitas intelektual.	• Keterbatasan waktu karena pekerjaan dan aktivitas rumah tangga. • Pengawasan penggunaan gadget belum optimal. • Gadget sering digunakan untuk menenangkan siswa saat orang tua sibuk. • Siswa sulit menerima pembatasan penggunaan gadget dan sering menunjukkan penolakan.
3.	Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif penggunaan gadget terhadap perilaku sosial siswa disabilitas intelektual.	• Membatasi durasi penggunaan gadget. • Memilih konten yang sesuai dan edukatif. • Mengalihkan siswa ke aktivitas yang lebih bermanfaat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan penggunaan gadget pada siswa disabilitas intelektual melalui pendampingan, pengawasan, serta pemberian aturan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena dipengaruhi oleh

keterbatasan waktu, kurangnya konsistensi dan pemahaman orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, serta kebiasaan anak dalam menggunakan gadget. Untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan gadget terhadap perilaku sosial, orang tua menerapkan berbagai upaya, seperti membatasi durasi penggunaan gadget, memilih konten yang sesuai, melakukan pendampingan dan pengawasan, serta meningkatkan interaksi langsung dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Upaya tersebut berkontribusi dalam mengurangi ketergantungan terhadap gadget sekaligus mendukung perkembangan perilaku sosial siswa disabilitas intelektual ke arah yang lebih positif.

Disarankan agar orang tua lebih konsisten dalam mengatur penggunaan gadget pada siswa disabilitas intelektual melalui penetapan batasan waktu, pemilihan konten yang sesuai, serta peningkatan pendampingan dan interaksi langsung guna mengurangi ketergantungan terhadap gadget. Kepala sekolah diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang berkesinambungan mengenai perkembangan siswa, menyelenggarakan program edukasi terkait penggunaan gadget secara bijak, serta menyediakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi pola asuh yang efektif dalam mengendalikan penggunaan gadget pada siswa disabilitas intelektual serta memperluas cakupan penelitian pada berbagai wilayah, termasuk sekolah-sekolah di daerah terpencil, sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan dapat memperkaya kajian di bidang pendidikan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiati, N., & Maureza, M. I. (2021). Dampak smartphone pada anak dengan hambatan intelektual ringan-sedang. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.30870/unik.v6i1.11874>
- Assyakurrohman, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Azizi, N. R. (2024). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter. *Circle Archive*, 1(4), 1–13. <http://circlearchive.com/index.php/carc/article/view/106>
- Cipta, E. S., Husaeni, A. S., Cahyati, C., & Anwar, F. (2023). Analisis pengaruh media digital terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 109-115.
- Fakhritunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>

Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua dalam Mengatasi Pengaruh Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa Disabilitas Intelektual

- Imtihanah, W., Kismawiyati, R., & Sugihartik, S. (2025). Pembelajaran Tari Tradisional Untuk Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Disabilitas Intelektual. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.31537/speed.v9i1.2422>
- Kusmiyati, K. (2021). Pendekatan Psikososial, Intervensi Fisik, Dan Perilaku Kognitif Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Anak Dengan Retardasi Mental. *Movement And Education*, 2(1), 74–84. <https://doi.org/10.37150/mae.v2i1.14261638>. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4161>
- Lubis, R., Syafitri, N., Maylinda, R. N., Alyani, N. N., Anda, R., Zulfiyanti, N., & Surbakti, O. Z. (2023). Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1626
- Munisa. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 102–114. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/896>
- Munisa. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 102–114. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/896>
- Pulungan, Z. S., Purnomo, E., & Baharuddin, N. A. (2019). Pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar anak siswa. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 5(1), 7–13.
- Siswadi, G. A., Filsafat, F., & Gadjah, U. (2022). Sosial Dan Kontekstualisasinya Dalam Sistem. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 2(1), 1–11.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (3(2)). ALFABETA
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.

Commented [SA3]: Di sitasi 2018 sama 2014